



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**PEMETAAN KINERJA KEGIATAN OPERASI DAN PEMELIHARAAN (O&P) JARINGAN IRIGASI UNTUK  
MEMBANGUN SISTEM  
INFORMASI**

NINING SURYANINGSIH, Ir. Sigit Supadmo Arif, M. Eng; Ir. Sukirno, MS; Ir. Wisnu Wardana, MS  
Universitas Gadjah Mada, 2005 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

**UNTUK MEMBANGUN SISTEM INFORMASI**

**(Studi kasus di Daerah Irigasi Sampean Baru, Situbondo dan Bondowoso, Jawa Timur)**

---

**Nining Suryaningsih (98/124597/TP/06982)**

**———— KESIMPULAN DAN SARAN**

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil kajian pemetaan kinerja O&P jaringan irigasi untuk DI Sampean Baru dengan memasukkan teknologi informasi geografis didapatkan beberapa hal yang dapat disimpulkan, diantaranya yaitu:

1. Kinerja O&P jaringan irigasi untuk DI Sampean Baru masih dapat dikatakan cukup namun perlu di tingkatkan lagi sehingga akan diperoleh kinerja O&P jaringan irigasi yang baik atau bahkan baik sekali.
2. Beberapa kriteria yang menyebabkan rendahnya kinerja O&P jaringan irigasi untuk DI Sampean Baru yang menonjol adalah rendahnya nilai ketepatan waktu (*timeliness*) dan tingkat keterdugaan (*predictability*).
3. Sistem Informasi Geografis dengan software Arc View GIS 3.2. dapat dijadikan terobosan dalam teknologi informasi untuk manajemen irigasi terutama dalam pengelolaan irigasi sehingga jalannya manajemen akan lebih terpantau dengan cepat dan mudah.
4. Sistem Informasi berbasis komputer dengan analisis spasial dan temporal dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyederhanakan sistem blangko yang dijalankan untuk pengelolaan irigasi di DI Sampean Baru.
5. Rendahnya nilai kinerja O&P jaringan irigasi juga disebabkan oleh kurangnya rasa memiliki dari petani dan instansi pemerintah terhadap sistem irigasi sehingga tanggung jawab masing-masing akan dilakukan dengan setengah hati.

## 5.2. Saran

Melihat beberapa fenomena yang terjadi di DI Sampean Baru terutama masalah sistem informasi dan kinerja O&P jaringan irigasinya maka ada beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk peningkatan kinerja sistem, yaitu:

1. Perlunya diadakan sistem informasi baru yang akan menguatkan jalannya informasi sebagai pendukung pelaksanaan manajemen diantaranya yaitu sistem database yang kuat untuk memantau kegiatan dan pendataan partisipasi petani.
2. Perlu diadakannya sistem informasi dengan basis lokasi yang biasa dinamakan Sistem Informasi Geografis untuk memantau jalannya operasi dan pemeliharaan irigasi dengan lebih mudah dan cepat untuk memantapkan sistem blangko yang selama ini dijalankan.
3. Perlunya ditingkatkan komunikasi antara petani pemanfaat, GHIPPA dan instansi pemerintah dalam setiap kegiatan yang menyangkut pengelolaan irigasi sehingga akan lebih mudah dalam transfer informasi, peraturan dan teknologi baru.
4. Perlunya pemantapan GHIPPA dengan pembimbingan, pelatihan dan pemantauan yang dapat diprogramkan.